

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kepemimpinan adalah hal yang penting untuk dibahas mengingat betapa besar pengaruh pemimpin dalam sebuah organisasi dan segala keputusan dan tanggung jawab yang dibebankan, menelisik kepemimpinan era sekarang yang harus lebih visioner mengambil keputusan yang tepat cepat dan bijak menjadi tantangan tersendiri bagi pemimpin tersebut, oleh sebab itu prihal kepemimpinan mempunyai urgensi tersendiri terutama dalam dunia pendidikan maupun dalam agama islam.

Rasulullah S.A.W bersabda tentang penting nya seorang pemimpin dalam sebuah lembaga organisasi ataupun kelompok dan keluarga<sup>1</sup>:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَخْرٍ بْنُ بَرِّ بْنِ حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا  
مُحَمَّدُ بْنُ عَجَلَانَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ  
الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « إِذَا  
خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ » . ((رواه أبو داود))

Hal ini menjelaskan betapa pentingnya figur seorang pemimpin bahkan dalam hal pendidikan dan lembaga pendidikan, untuk bertanggung jawab dan melindungi memberikan arahan keputusan untuk kemaslahatan semua orang terkhusus dalam bidang pendidikan, dengan syarat pemipin tersebut layak dan mempunyai standard pemimpin menurut norma yang berlaku, dengan dalih ini

---

<sup>1</sup> Hadits yang diriwayatkan oleh imam adu dawud dalam kitab *sunan abu dawud* , tt:340, No.Hadits 2610 Bab Fi al-Kaum Yusafiru, juz III

pula pembahasan tentang kepemimpinan tidak bisa dianggap kadaluarsa disebabkan tantangan zaman yang luarbiasa dan tentu saja pemimpin yang harus selalu berkembang untuk menjawab hal tersebut

Disamping itu, perkembangan dunia dalam menyongsong revolusi 4.0 kali ini menjadi isu hangat yang tengah dibicarakan, memang sudah tidak bisa dipungkiri lagi bahwa kecanggihan teknologi sedang berkembang dan membawa perubahan yang signifikan di berbagai lintas kehidupan tanpa terkecuali dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah dituntut untuk menjadikan lingkungan sekolah menjadi berbasis teknologi hal itu bisa dilihat dengan perubahan sistem pembelajaran yang bisa jarak jauh, pendaftaran yang mengharuskan sign online, pembayaran yang bisa langsung dilakukan menggunakan mobile phone, sosialisasi yang bisa menggunakan media social dan video call dan lain sebagainya, oleh sebab itu menjadi tanda tantang tersendiri bagi pemimpin lembaga pendidikan dalam hal ini adala kepala sekolah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut

Pemimpin harus berperan aktif dalam mengatasi, memberi solusi dan menjawab isu tentang kemajuan teknologi, Menristekdikti dalam "Making Indonesia 4.0", program pengembangan keterampilan bagi para pemimpin lembaga pendidikan Indonesia menjelaskan harapannya untuk menjadikan revolusi 4.0 peluang bagi Indonesia berkreasi dan berevolusi<sup>2</sup>, sebelumnya juga

---

<sup>2</sup> Siaran Pers Kemenristekdikti, NO: 231/SP/HM/BKPP/IV/2018

menjelaskan tentang perlunya reorientasi kurikulum untuk meningkatkan inovasi perguruan tinggi di era revolusi industri 4.0<sup>3</sup>.

Fenomena yang ditemukan pada sebagian tenaga pengajar dan kepala sekolah masih mengalami kesulitan beradaptasi atas kemajuan ini, dikarenakan dominan tenaga pengajar dan kepala sekolah adalah generasi X atau bisa juga disebut “silence generation” yaitu generasi yang lahir disaat teknologi masih sedikit, atau beberapa sudah menginjak generasi Y atau juga disebut “digital imigrant” zaman dimana teknologi yang awalnya sedikit lalu mulai berkembang, generasi Y mengalami 2 perubahan zaman dalam berteknologi, terakhir adalah generasi Z yaitu “digital native” dimana tumbuh besarnya generasi ini sudah dikelilingi canggih nya teknologi.

Data yang dilansir dari warta ekonomi.co.id Anggota Kemendikbud Gogot Suharwoto, Kepala Pusat Pendidikan, Kebudayaan, Teknologi Informasi dan Komunikasi (Kapustekkom), mengatakan "Kami sudah melakukan survei, dan hasilnya hanya 40% guru non TIK (yang tidak mengajar TIK), yang siap dengan teknologi. Data yang kita punya itu berdasarkan nama dan alamatnya," usai pembukaan simposium internasional pembelajaran jarak jauh atau "International Symposium on Open Distance and e learning 2018" (ISODEL) di Badung, Bali, Senin 03-12-2018<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup> Siaran Pers Kemenristekdikti, NO : 175/SP/HM/BKPP/IX/2018

<sup>4</sup> <https://www.wartaekonomi.co.id/read206018/menyedihkan-60-guru-ternyata-gaptek.html> (17:18)

UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menerangkan bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman. Oleh karena itu, perancangan dan perkembangan pembelajaran harus sesuai dengan perkembangan IPTEK<sup>5</sup>. Capuk mengutarakan pendapatnya dalam bukunya yang dikutip oleh journal international of education management berjudul *primary education in Vietnam and pupils online engagement* bahwa pembelajaran online dan media-media yang digunakan dalam pendidikan telah diperbaharui ke dalam bermacam-macam kurikulum dengan tujuan tertentu dalam memenuhi kebutuhan siswa dan memahami sains<sup>6</sup>.

Dikutip dari data referensi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, juga merespon aktif tentang perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan dengan diadakannya acara-acara pelatihan atau seminar yang diadakan oleh pemerintah dan beberapa lembaga atau yayasan seperti yang telah dilakukan di auditorium Islamic center tabalong, selasa 25 September 2018, yang bertajuk “integrasi teknologi dalam pembelajaran, siapkan guru hadapi abad 21”<sup>7</sup>, Mengindikasikan bahwa Banjarmasin merespon aktif dalam perwujudan perubahan ini dalam dunia

---

<sup>5</sup> Nurdyansyah & Luly Riananda. Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo, (Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology Jurnal TEKPEN, Jilid 1, Terbitan 2,2016), 929-930.

<sup>6</sup> Capuk. S “ICT integrated models into middle and high school curriculum in the USA”, *Procedia-social and behavioural sciences*, vol. 191, pp. 1218-1224, In journal international of education management, (IJEM-11-2016-0242.r4, 2015). 3

<sup>7</sup> Banjarmasin post, Kamis 27 September 2018

pendidikan, artinya suatu keharusan bagi guru-guru, kepala sekolah, bahkan orang tua untuk beradaptasi dengan kemajuan tersebut dan disini diperlukan pemahaman technological leadership.

Peran pemimpin dalam memahami memberi kebijakan memfasilitasi mengkomunikasikan dalam menghadapi kemajuan teknologi sangat diperlukan, untuk menjawab perkembangan zaman yang sudah berdampak bagi dunia pendidikan, pemimpin yang mempunyai jiwa visioner dan berpengaruh dalam membawa perubahan di lembaga yang dipimpin nya, Allah SWT berfirman dalam surah (Al-isra Ayat 16):

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاَهَا تَدْمِيرًا

Menurut riwayat Ibnu Abbas, Abu al-Aliyah, Mujahid, al-Rabi bin Anas, dan Hasan al-Basri lafadz “ammarna” di ayat tersebut bermakna pemimpin bisa digambarkan bahwa seorang pemimpin mempunyai pengaruh terhadap kelangsungan hidup individu kelompok lembaga.

Schein mengungkapkan bahwa salah satu fungsi kepemimpinan seorang pemimpin dalam lembaga itu untuk membawa perubahan budaya yang adaptif dan meninggalkan kebiasaan lama yang cenderung monoton<sup>8</sup>, Bass menguatkan pernyataan tersebut dengan mengungkapkan bahwa budaya organisasi dan kepemimpinan sangat berhubungan, untuk menjadikan pemimpin sebagai panutan dan inspirasi bagi anggota organisasi dalam membawa perubahan di dalam

---

<sup>8</sup> Edgar.H.Schein, “Organizational Culture And Leadership”, jossey-bass publisher, San Francisco (1992), 34.

organisasi itu sendiri dalam menghadapi tantangan<sup>9</sup>. oleh karenanya dalam menghadapi tantangan zaman ada industri 4.0 ini peran pemimpin untuk menyadarkan dan membawa perubahan di dalam sebuah lembaga pendidikan sangat lah penting.

Kajian ini berfokus pada studi analisis technological leadership pada lembaga pendidikan dalam menggunakan metode kualitatif dan melakukan pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan data pada beberapa lembaga pendidikan yang mempresentasikan lembaga pendidikan yang menggunakan teknologi, melihat dari sudut pandang visi, system, sarana dan value, Penelitian ini dipandang penting karena pemimpin mempunyai otoritas untuk mengelola dan mengarahkan anggotanya dalam penguasaan IMTAQ dan IPTEK.

Dalam observasi awal penelitian pada lembaga MAN 1, 2 dan 3 Tapin peneliti menemukan kepala madrasah MAN 1, 2 dan 3 mempunyai visi misi untuk memajukan sekolah dengan pengintegrasikan urusan lembaga dengan technology; hal ini bisa dilihat dari wawancara awal, dan juga visi misi sekolah terdapat perencanaan jangka panjang untuk pengadaan penambahan alat PC bertujuan untuk melengkapi kekurangan dalam ujian yang sekarang berbasis Komputer, kemudian beberapa sekolah juga ingin menyiapkan sambungan nirkable berupa Wifi untuk mengurangi biaya siswa dalam pengoprasian paket data, dan juga meminimalisir kendala sinyal yang bisa didapatkan oleh siswa. kemudian terdapat

---

<sup>9</sup> Bernard M, Bass , “Transformasional Leadership, taylor & francis publisher”,( second edition 2005), 58.

perencanaan jangka pendek untuk membelikan kouta siswa, memperbaiki fasilitas yang rusak, pemberian materi (sminar, pelatihan, sosialisasi) tentang technology terhadap guru dan murid, pelatihan yang bersifat pengintegrasian terhadap technology, pelatihan yang diadakan mempunyai porsi yang berbeda pada tiap lembaga kemudian dalam pembelajaran sehari hari siswa juga senantiasa di suguhkan pembelajaran dengan instrumen teknologi seperti penggunaan android dan windows untuk penugasan maupun materi terdapat laboratorium Komputer.

Kepala sekolah dari beberapa lembaga juga mensosialisaikan tentang penting nya teknologi terhadap lingkungan sekolah dan wali murid, selain bertujuan untuk memberi pemahaman, kegiatan ini juga bisa menambahkan bantuan dalam hal peningkatan infrastruktur teknologi dalam lembaga juga pada diri murid itu sendiri, sekaligus bentuk evaluasi untuk kebaikan bersama prihal peningkatan teknologi dalam lembaga, kegiatan ini berupa seminar ataupun rapat lembaga dengan lingkungan sekolah ataupun wali murid.

Perencanaan yang direncanakan menyusul adanya keluhan dari siswa tentang kendala yang dihadapi oleh siswa berupa kurang nya fasilitas sarana dan prasarana terkait technology, banyaknya kerusakan yang ada, pembelajaran yang sulit terhadap penggunaan aplikasi yang update dan kendala sinyal, beberapa guru juga mengeluhkan aplikasi yang belum bisa dikuasai, juga beberapa laptop yang tidak mencukupi dan penambahan tenaga bantu dalam hal teknologi.

Oleh sebab itu peneliti menggali lebih dalam apakah visi misi yang dilakukan kepala sekolah MAN 1, 2 Dan 3 Tapin tersebut sudah memenuhi

standard teori yang ada?, apakah rencana ini bisa dilaksanakan dengan melihat langkah yang akan dilakukan oleh kepala sekolah MAN 1, 2 dan 3 Tapin?, apakah rencana yang dibuat sudah mengcover permasalahan yang ada terkait teknologi pada lembaga, tidak hanya visi misi namun juga beberapa poin perihal technological leadership seperti pengembangan skill, dan juga pengoptimalan sarana dan prasarana terkait teknologi akan didalami dalam penelitian ini, penentuan visi misi adalah sebuah obserasi awal pemilihan tempat kenapa MAN 1, 2 dan 3 Tapin dipilih sebagai objek penelitian, tidak hanya itu background dan lokasi penelitian di MAN 1, 2 dan 3 Tapin juga menjadi pertimbangan untuk melihat technological leadership yang dilakukan kepala sekolah yang lembaganya berada dipusat kota, semi kota dan yang jauh dari pekotaan.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada menganalisa penerapan technological leadership oleh Kepala Sekolah dalam proses menekankan prinsip tersebut kepada lembaga, para guru/ karyawan bahkan pada para siswa/ siswi, oleh sebab itu dirumuskan dalam fokus penelitian;

1. Bagaimana visi misi pemimpin dalam technological leadership di MAN 1, 2 dan 3 Tapin?
2. Bagaimana peran pemimpin dalam technology development skill guru, staf dan murid di MAN 1, 2 dan 3 Tapin?
3. Bagaimana peran pemimpin dalam pengoptimalan sarana dan prasarana dibidang teknologi di MAN 1, 2 dan 3 Tapin?

4. Bagaimana strategi pimpinan dalam orientasi nilai terkait teknologi di MAN 1, 2 dan 3 Tapin?
5. Bagaimana kepala sekolah mengevaluasi kegiatan terkait teknologi di MAN 1, 2 dan 3 Tapin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tentang technological leadership:

1. Untuk menganalisis dan mendapatkan kesimpulan terhadap visi misi pemimpin dalam Technological Leadership di MAN 1, 2 dan 3 Tapin
2. Untuk menganalisis dan mendapatkan kesimpulan terhadap Peran Pemimpin dalam Pengembangan technology skill terhadap guru di MAN 1, 2 dan 3 Tapin
3. Untuk menganalisis dan mendapatkan kesimpulan terhadap pengoptimalan sarana dan prasarana di MAN 1, 2 dan 3 Tapin
4. Untuk menganalisis dan mendapatkan strategi pimpinan dalam orientasi nilai terkait teknologi di MAN 1, 2 dan 3 Tapin
5. Untuk menganalisis dan mendapatkan kesimpulan terhadap evaluasi dalam technological leadership yang dilakukan oleh kepala Madrasah MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapin

### **D. Signifikansi Penelitian**

Ada dua manfaat potensial yang bisa didapat dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Aspek Teoritis

Signifikansi penelitian technological leadership dilihat dari sudut pandang teoritis; untuk pengembangan khazanah keilmuan atau bahan kajian tentang pentingnya technological leadership dalam menghadapi Era industry 4.0 yang bersifat dinamis khususnya dalam memimpin lembaga pendidikan

## 2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman dan arahan terhadap kepala sekolah tentang pentingnya technological leadership diruang lingkup madrasah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi *basic resource* ataupun informasi dalam menentukan kebijakan terkait teknologi dimadrasah khususnya MAN 1, 2 dan 3 Tapin

Bagi Peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan bisa sebagai referensi dan informasi yang berguna dalam meneliti permasalahan Technological Leadership secara lebih mendalam dengan sudut pandang yang berbeda

## E. Definisi Operasional

1. Technological leadership adalah pemimpin yang memiliki visi-misi yang orientasi pada teknologi, mempunyai upaya meningkatkan kualitas SDM di lembaga pendidikan terkait teknologi, memiliki kapasitas mengelola sarana prasarana terkait teknologi, bertanggung jawab dalam memperkenalkan dan menjaga konduktifitas dari dampak teknologi didalam dunia pendidikan,

mengevaluasi segala hal terkait teknologi untuk perbaikan kedepannya dilingkungan madrasah

2. MAN adalah madrasah aliyah negeri yaitu lembaga formal yang setara dengan sekolah menengah atas yang bernaung dibawah Kementrian Agama, rata rata umur siswa terdiri 16-18 tahun, 3 tahun untuk menempuh pendidikan di MAN terdiri dari kelas 10, 11, 12 atau 1 Aliyah, 2 Aliyah, 3 Aliyah, mata pelajaran seperti sekolah menengah atas, namun memiliki tambahan ilmu agama, seperti sejarah kebudayaan islam, akidah akhlak, bahasa arab, qur'an hadits dan lain sebagainya

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian Pertama berjudul *The Influences Of Principals' Technological Leadership And Professional Development On Teachers' Technology Integration In Secondary Schools* ditulis Oleh Raamani Thannimalai & Arumugam Raman, dari School of Education and Modern Languages University Utara Malaysia, Malaysia, penelitian ini membahas tentang pengaruh antara penerapan Technological Leadership dengan optimal pembelajaran guru didalam kelas menggunakan teknologi, dan dalam kesimpulannya terdapat pengaruh antara Technological Leadership dengan optimal pembelajaran guru didalam kelas menggunakan teknologi, perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus masalah yang diteliti antara pengaruh dan implementasi.

Penelitian kedua berjudul *Technological Leadership in Saudi schools* oleh Abdullah Al-Enezi dari Northern Borders University, Arar, Saudi Arabia,

penelitian ini berfokus pada pengembangan skill Technological Leadership oleh kepala sekolah yang sudah melaksanakan technological leadership dengan LRC (Learning Resource Center) yang berada di Saudi Arabia untuk meningkatkan motivasi berteknologi dalam lingkungan pendidikan, perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah fokus pada peningkatan motivasi belajar menggunakan Technological Leadership dengan fokus pada proses Technological Leadership.

Penelitian ketiga ditulis oleh Recep Cakir dari Amasya University, Fakultas Pendidikan, Jurusan Pendidikan Komputer dan Teknologi Instruksional, Turkey penelitian yang ditulis berjudul “Integrasi Teknologi Dan Kepemimpinan Teknologi Di Sekolah Sebagai Organisasi Pembelajaran”, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki integrasi teknologi di sekolah dasar dari perspektif kepala sekolah dalam organisasi pembelajar. Penelitian ini berfokus pada sikap tenaga kependidikan terhadap teknologi dan kesadaran guru terhadap perkembangan teknologi, Persamaan penelitian yang ditulis Recep Cakir dengan penelitian ini adalah pembahasan yang masih dalam ruang lingkup Technological leadership, perbedaannya terletak pada fokus dan tujuan penelitian ini yang mencakup pada integrasi technology

Penelitian keempat berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Teknologi Kepala Sekolah terhadap Literasi Teknologi dan Efektivitas Mengajar Guru di Sekolah Dasar Taiwan”, penelitian ini ditulis oleh I-Hua Chang yang berasal dari Department of Education, National Chengchi University, No. 64, Sec. 2, ZhiNan Rd., Taipei City 11605, Taiwan, penelitian ini berfokus untuk mengukur pengaruh technological leadership kepala sekolah terhadap literasi teknologi guru, dan

efektivitas pengajaran, persamaan penelitian yang ditulis I-Hua Chang dengan penelitian ini adalah pokok pembasahan yaitu technological leadership dan peran kepala sekolah, perbedaan dari penelitian ini adalah metode penelitian dan tujuan penelitian tentang mengukur efektifitas

Penelitian kelima ditulis oleh Arumugam Raman & Raamani Thannimalai dari School of Education and Modern Languages University Utara Malaysia, Malaysia, berjudul “Pentingnya Kepemimpinan Teknologi untuk Integrasi Teknologi: Perspektif Gender dan Pengembangan Profesional”, penelitian ini adalah lanjutan dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Teknologi dan Pengembangan Profesional Kepala Sekolah Terhadap Integrasi Teknologi Guru Di Sekolah Menengah”, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pentingnya kepemimpinan teknologi untuk integrasi teknologi berbasis gender dan pengembangan professional, perbedaan dari penelitian ini adalah tentang tambahan fokus yaitu integrasi teknologi dan sudut perspektif gender

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini menunjukkan bagian bagian yang dibahas dalam penelitian ini, berikut uraian nya;

BAB I Berisikan latar belakang yaitu Penjelasan mengenai alasan pemilihan judul technological leadership, uraian permasalahan, kemudian Fokus Penelitian: Berisi fokus permasalahan technological leadership yang diamati dan diteliti untuk dicari jawabannya berikutnya ada Tujuan disesuaikan dengan fokus

permasalahan, setelahnya Signifikansi Penelitian penjelasan tentang manfaat dan kegunaan penelitian ini dari sudut pandang teoritis dan praktis, dilanjutkan dengan definisi oprasional: berisikan penjabaran tentang keterangan kata yang telah ditentukan untuk menyamakan interpertasi, kemudian penelitian terdahulu: kumpulan beberapa penelitian yang sudah dilakukan yang terkait dan relevan dengan penelitian ini, yang terakhir Sistematika Penulisan: penggambaran urutan pembahasan penelitian dari permulaan hingga selesai

BAB II Berfokus pada Tinjauan Teori Technological Leadership, Pengertian Technological Leadership, Penilaian Technological Leadership, Fungsi Technology, Pengaruh Technological Leadership terhadap literasi teknologi, Kebijakan dan keputusan dalam technological leadership, penjelasan tentang Jaringan dalam akses pendidikan dan yang terakhir adalah penjalasan tentang madrasah aliyah

BAB III Menjelaskan tentang metodologi penelitian meliputi; Pendekatan dan Jenis Penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek berupa sumber data, teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi guna mendapatkan informasi yang ingin didapat, kemudia analisis data dan terakhir pemeriksaan pengabsahan data

BAB VI Berisikan pemaparan data dan pembahasan berfokus pada latar belakang objek penelitian pada sekolah MAN 1, 2 dan 3 Tapin, kemudian hasil penelitian yang dilakukan kepada kepala madrasah MAN 1, 2 dan 3 Tapin beserta dewan guru dan murid terakait visi misi pemimpin dalam technology, peran pemimpin dalam pengembangan skill berteknologi, peran pemimpin dalam

pengoptimalan sarana dan prasarana dibidang teknologi, strategi pimpinan dalam orientasi nilai terkait teknologi, evaluasi pemimpin dalam technological leadership. Kemudian topik terakhir adalah pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 1, 2 dan 3 Tapin terkait technological leadership yang meliputi; visi misi pemimpin dalam technology, peran pemimpin dalam pengembangan skill berteknologi, peran pemimpin dalam pengoptimalan sarana dan prasarana dibidang teknologi, strategi pimpinan dalam orientasi nilai terkait teknologi, evaluasi pemimpin dalam technological leadership.

BAB V Penutup dalam penelitian ini dituliskan tentang kesimpulan dari hasil analisis yang telah ditemukan terkait technological leadership kepala madrasah MAN 1, 2 dan 3 Tapin, dituliskan sistematis menurut fokus masalah yang telah ditentukan, setelahnya dituliskan saran bentuk kontribusi pemikiran untuk perbaikan yang lebih baik untuk kedepannya terkait technological leadership

Daftar pustaka berisikan daftar sumber-sumber pustaka yang menjadi rujukan penelitian, sumber sumber rujukan tersebut berbentuk buku, journal, peraturan Undang-undang, hasil penelitian yang diterbitkan dalam bentuk bahasa asing dan bahasa Indonesia